

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan cara untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat berkomunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai medianya. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2014:32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Kegiatan komunikasi yang dilakukan melalui percakapan melibatkan penutur dan lawan tutur.

Kelancaran komunikasi antara penutur dan lawan tutur didukung oleh tindakan dan isi pikiran penutur agar lawan tutur dapat memahami tuturan, atau disebut juga dengan tindak tutur. Tujuan dilakukan komunikasi diantaranya untuk bertukar informasi ataupun sekedar menjalin relasi. Komunikasi dengan menggunakan tindak tutur bertujuan agar lawan tutur terpengaruh dengan memberikan tanggapan, baik berupa tuturan maupun tindakan.

Menurut Searle (dalam Wijana, 1996:17), secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle (dalam Wijana 1996:17—19), menyatakan bahwa tindak tutur lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang berfungsi mengatakan sesuatu dan juga digunakan untuk melakukan sesuatu, dan perlokusi (*perlocutionary act*) adalah

tuturan yang dituturkan oleh seseorang dan mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan.

Sejalan dengan pendapat Searle, Austin dalam Leech (1993:317), juga mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga bagian, yaitu tindak lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (melakukan tindakan dalam melakukan sesuatu), dan tindak perlokusi (melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu). Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada tindak tutur ilokusi. Hal ini dikarenakan dalam tindak tutur ilokusi mempertimbangkan penutur dan lawan tutur, waktu, dan tempat terjadinya tuturan. Selain itu, tindak ilokusi mempertimbangkan konteks tuturan dalam situasi tutur yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tapi juga untuk melakukan sesuatu (Wijana, 1996:17). Searle (dalam Revita, 2013:23), menyatakan inti dari tindak tutur adalah tindak ilokusi karena dalam mengatakan sesuatu si penutur juga melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mempertimbangkan penutur dan lawan tutur, serta mempertimbangkan konteks tuturan dalam situasi tutur. Penelitian tindak tutur ilokusi ini dilakukan di salah satu pasar. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (dalam Aliyah, 2017:2), pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, sarana pengembangan sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Pasar merupakan salah satu tempat berkumpulnya banyak orang dengan berbagai keperluan dari latar belakang yang

berbeda, sehingga banyak peristiwa tutur yang terjadi. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur ilokusi.

Tuturan yang terjadi di pasar dijadikan sebagai sumber data karena pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak orang untuk melakukan transaksi, sehingga banyak tindak tutur yang terjadi. Transaksi jual beli merupakan salah satu contoh percakapan yang mengandung tindak tutur dalam berkomunikasi. Transaksi adalah persetujuan jual beli (dalam perdagangan) antara dua pihak, yaitu penjual dan pembeli (KBBI, 2016).

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi penulis lakukan di Pasar Taluk, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Pasar tersebut merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Batang Kapas dan terletak tidak jauh dari Jalan Raya Taluk yang merupakan jalan utama lintas Sumatera. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya penjual dan pembeli dari daerah Batang Kapas, tetapi juga dari Kecamatan Sutura dan Kecamatan Lengayang.

Penulis meneliti tindak tutur ilokusi pada transaksi jual beli di Pasar Taluk, karena pasar ini menjadi tempat bertransaksi antarmasyarakat yang tidak hanya berasal dari daerah Taluk, Batang Kapas, tetapi juga berasal dari daerah lain. Perbedaan asal daerah menjadikan penjual dan pembeli semakin heterogen dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, pasar ini juga beroperasi sekali dalam satu pekan, yaitu pada hari Rabu sekitar pukul 07:30 WIB sampai pukul 13:30 WIB. Sebelumnya, di Pasar Taluk belum pernah dilakukan penelitian terkait kebahasaan.

Jadi, penulis melakukan penelitian di Pasar Taluk, selain banyak terdapat interaksi, tindak tutur ilokusi pun akan lebih beragam.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tindak tutur ilokusi di Pasar Taluk. Berikut beberapa contoh tindak tutur ilokusi yang terjadi di Pasar Taluk.

Peristiwa Tutur 1

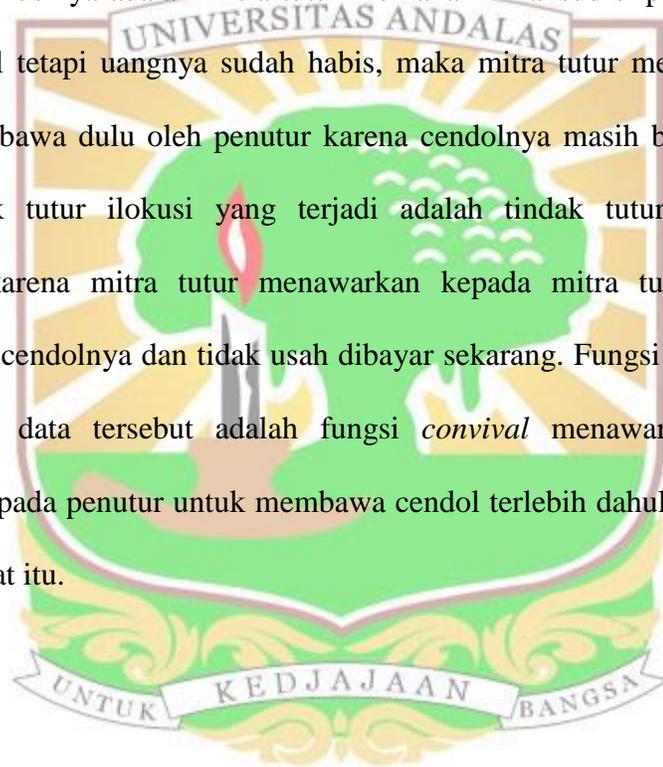
Pembeli	: <i>Uda den pasan cindua tadi, pitinyo lah tabalikan lo ka minyak.</i> uda saya pesan cendol tadi, uangnya sudah terbelikan pula ke minyak 'Uda saya pesan cendol tadi, tapi uangnya sudah terpakai untuk beli minyak.'
Penjual	: <i>Cindua den lai banyak lai ko a.</i> cendol saya ada masih banyak ini 'Cendol saya masih ada banyak.'

Konteks tindak tutur (1) tersebut terjadi di Pasar Taluk, Kecamatan Batang Kapas. Tindak tutur (1) dituturkan oleh pembeli cendol sebagai penutur dengan penjual cendol sebagai mitra tutur. Peristiwa tutur terjadi pada siang hari ketika pembeli menghampiri lapak penjual cendol dan ingin berhutang cendol. Penjual sebagai mitra tutur sedang menunggu pembeli lain sambil membersihkan meja.

Pada tuturan '*Uda den pasan cindua tadi, pitinyo lah tabalikan lo ka minyak.*' terdapat tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa uda si penutur pesan cendol, tetapi uangnya sudah dibelikan minyak. Tindak tutur ilokusinya adalah penutur tidak punya uang untuk membeli cendol dan berharap penjual cendol memberinya dahulu. Pada data tersebut, tindak tutur ilokusi yang terjadi adalah tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, karena penutur menyatakan bahwa uangnya tidak ada tapi uda si penutur

memesan cendol. Pada tuturan tersebut terdapat fungsi *collaborative* menyatakan, karena penutur menyatakan bahwa uda si penutur memesan cendol tetapi ia sudah tidak punya uang.

Pada tuturan ‘*Cindua den lai banyak lai ko a.*’ terdapat tindak tutur lokusi yang menyatakan bahwa penutur menginformasikan cendolnya masih ada banyak. Tindak tutur ilokusinya adalah mitra tutur memahami maksud si penutur yang ingin membeli cendol tetapi uangnya sudah habis, maka mitra tutur menawarkan cendol tersebut agar dibawa dulu oleh penutur karena cendolnya masih banyak. Pada data tersebut, tindak tutur ilokusi yang terjadi adalah tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, karena mitra tutur menawarkan kepada mitra tutur agar penutur membawa dulu cendolnya dan tidak usah dibayar sekarang. Fungsi tindak tutur yang terdapat dalam data tersebut adalah fungsi *convival* menawarkan, mitra tutur menawarkan kepada penutur untuk membawa cendol terlebih dahulu dan boleh tidak dibayar pada saat itu.



Peristiwa Tutar 2

Pembeli	: <i>Ndeh, la abi lo langkitang etek.</i> ndeh sudah habis langkitang etek 'Ndeh, langkitang etek sudah habis.'
Penjual	: <i>Balai besuak lai.</i> pasar besok lagi 'Hari pasar besok lagi.'

Konteks tindak tutur (2) tersebut terjadi di Pasar Taluk, Kecamatan Batang Kapas. Tindak tutur (2) dituturkan oleh pembeli langkitang sebagai penutur dengan penjual langkitang sebagai mitra tutur. Peristiwa tutur terjadi pada siang hari ketika penutur akan membeli langkitang dan melihat wadah tempat langkitang sudah kosong, penjual sebagai mitra tutur sedang berkemas untuk menutup lapaknya.

Pada tuturan '*Ndeh, la abi lo langkitang etek.*' terdapat tindak tutur lokusi penutur menyatakan langkitang si etek sudah habis. Tindak tutur ilokusinya adalah penutur ingin membeli langkitang tetapi tidak jadi karena langkitang sudah habis. Pada data tersebut, tindak tutur ilokusi yang terjadi adalah tindak tutur ilokusi asertif mengeluh, karena penutur mengeluhkan langkitang penjual yang sudah habis. Fungsi yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah fungsi *collaborative* menyatakan, karena penutur menyatakan lewat keluhan bahwa langkitang si etek sudah habis.

Pada tuturan '*Balai besuak lai.*' terdapat tindak tutur lokusi yang menyatakan pasar besok saja lagi. Tindak tutur ilokusinya adalah mitra tutur menjanjikan kepada penutur langkitangnya akan ada pada hari pasar berikutnya. Pada data tersebut, terdapat tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan, karena mitra tutur berjanji bahwa langkitang akan ada pada hari pasar berikutnya. Fungsi tindak tutur yang terdapat

dalam tuturan tersebut adalah fungsi *collaborative* menyatakan, karena mitra tutur menyatakan bahwa lengkitang yang dijual akan ada pada hari pasar berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja klasifikasi kategori tindak tutur ilokusi yang terjadi pada transaksi jual beli di Pasar Taluk?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada transaksi jual beli di Pasar Taluk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan klasifikasi kategori tindak tutur yang terjadi pada transaksi jual beli di Pasar Taluk.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada transaksi jual beli di Pasar Taluk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat penelitian secara teoretis dan manfaat penelitian secara praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah penelitian linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa saja bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur pada transaksi jual beli di Pasar Taluk.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pengamatan, tindak tutur ilokusi pada transaksi jual beli di Pasar Taluk belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian tentang tindak tutur ilokusi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Hanum, Afifah (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi: Tinjauan Pragmatik”. Hanum (2020), menyimpulkan bahwa terdapat lima klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam tuturan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Selain itu, ditemukan empat fungsi tindak ilokusi dalam tuturan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, yaitu fungsi *competitive*, fungsi *convivial*, fungsi *collaborative*, dan fungsi *conflictive*. Tindak tutur yang paling sering digunakan adalah tindak tutur ekspresif.

Penelitian Hanum (2020), dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tindak tutur ilokusi, namun Hanum (2020) mengambil data penelitian di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, sedangkan penulis melakukan penelitian di Pasar Taluk, Kecamatan Batang Kapas, Pesisir Selatan.

2. Nisa, Choirun dan Hadiatin (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Pabean”, Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Nisa (2019), menemukan 9 tuturan yang termasuk ke dalam tuturan lokusi pernyataan, 14 tuturan lokusi pernyataan, 3 tuturan yang termasuk ke dalam lokusi permintaan. Untuk tindak ilokusi ditemukan 19 tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi kontantif, 11 tuturan yang termasuk ke dalam tuturan direktif, 4 tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi komisif, 6 tuturan yang termasuk ke dalam ilokusi ekspresif. Sedangkan tindak tutur perlokusi, ditemukan 6 tuturan perlokusi dan tidak semua daya perlokusi menghasilkan efek yang diharapkan penutur.

Penelitian Nisa (2019), dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tindak tutur, namun penulis lebih memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi. Selain itu, Nisa (2019) dan penulis sama-sama melakukan penelitian di pasar, namun Nisa (2019) di Pasar Pabean, Jawa Timur, sedangkan penulis di Pasar Taluk.

3. Daiyana, Ledy (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Sopir Truk di Rumah Makan di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”, Universitas Andalas. Dalam skripsinya, Daiyana (2019) menemukan beberapa tindak tutur ilokusi dalam tuturan sopir truk di Pulau Punjung, diantaranya tindak tutur ilokusi asertif seperti memberitahukan dan menyatakan. Tindak tutur ilokusi direktif, seperti menanyakan, memerintah, dan memesan. Tindak tutur ilokusi komisif, seperti menawarkan dan menjanjikan.

Tindak tutur ilokusi ekspresif, seperti mengucapkan terimakasih, menyatakan belasungkawa, mengeluh, mencela, mengkritik, mencemooh , dan memuji. Tindak tutur ilokusi direktif, seperti melarang dan mengizinkan. Daiyana (2019), juga menemukan fungsi dan tujuan tindak ilokusi.

Penelitian Daiyana (2019), dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tindak tutur ilokusi, sama-sama mengambil data berbahasa daerah Minangkabau, namun Daiyana menjadikan tindak tutur sopir truk sebagai sumber data, sedangkan penulis mengambil data dari tuturan penjual dan pembeli di Pasar Taluk.

4. Aprillicia, Vina (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Ilokusi Siswa di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang”, Universitas Andalas. Dalam skripsinya, Aprillicia (2019) menyimpulkan bahwa ada beberapa klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan siswa di Balai Latihan Kerja Padang, yaitu tindak ilokusi asertif, tindak ilokusi direktif, tindak ilokusi komisif, tindak ilokusi ekspresif, dan tindak ilokusi deklaratif, lalu ada bentuk tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Selain itu, Aprillicia (2019) juga menemukan beberapa fungsi tindak ilokusi yang digunakan siswa di BLK Padang, yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan.

Penelitian Aprillicia (2019), dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tindak tutur ilokusi, namun penulis menjadikan tuturan penjual dan pembeli di Pasar Taluk sebagai sumber data.

5. Megawati, Erna (2016) dalam artikel yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati”, Universitas Indraprasta PGRI. Dalam artikelnya, Megawati (2016) menyimpulkan bahwa dari 40 tuturan yang telah dianalisis ditemukan tindak tutur asertif sebanyak 15 tuturan, tindak tutur ekspresif sebanyak 5 tuturan, tindak tutur komisif sebanyak 6 tuturan, tindak tutur direktif sebanyak 14 tuturan, dan jenis tindak tutur deklarasi tidak ditemukan.

Penelitian Megawati (2016), dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tindak tutur ilokusi, penelitian juga sama-sama mengambil data di pasar, Megawati mengambil data di Pasar Kramat Jati, sedangkan penulis mengambil data di Pasar Taluk. Selain itu, Megawati (2016) mengambil data dalam bahasa Indonesia, sedangkan penulis mengambil data dalam bahasa Minangkabau.

6. Gultom, Meri Kristina (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf”, Universitas Sumatera Utara. Gultom (2011) menemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi direktif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Fungsi tindak ilokusi yang ditemukan yaitu fungsi tindak ilokusi kompetitif, fungsi tindak ilokusi menyenangkan, fungsi tindak ilokusi bekerja sama, serta fungsi tindak ilokusi bertentangan.

Penelitian Gultom (2011), dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tindak tutur ilokusi, namun Gultom (2011) mengambil data dari novel

sedangkan penulis mengambil data dari tuturan penjual dan pembeli di Pasar Taluk.

7. Hibridani, Ikasari Indah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Ilokusi dalam Wacana Kolom Pak Rikan di Koran Mingguan Diva”, Universitas Negeri Semarang. Hibridani (2010) menemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan Diva, yaitu kompetitif, menyenangkan, dan bertentangan. Selain itu, Hibridani (2010) juga menemukan fungsi tindak tutur ilokusi dalam wacana kolom Pak Rikan di koran mingguan Diva, diantaranya fungsi meminta, fungsi memerintah, fungsi menuntut, fungsi mengucapkan selamat, fungsi menawarkan, fungsi mengancam, fungsi menuduh, dan fungsi menyumpahi.

Penelitian Hibridiani (2010), dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas tindak tutur ilokusi, namun Hibridiani (2010) menjadikan tuturan dalam bentuk wacan tulis sebagai sumber data, sedangkan penulis mengambil tuturan lisan sebagai sumber data. Selain itu, penulis juga mengambil data dari Pasar Taluk, sedangkan Hibridiani (2010) mengambil data dari koran mingguan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (2015:9) metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Sudaryanto (2015:6-9) mengemukakan tiga tahap metode dalam upaya

menyelesaikan masalah, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

1. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode simak digunakan untuk tahap penyajian data dalam penelitian ini, metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Penulis menyimak setiap tindak tutur yang dituturkan oleh penjual dan pembeli sayur, makanan, dan rempah-rempah di Pasar Taluk. Penulis menyimak tuturan saat transaksi berlangsung pada hari Rabu antara pukul 09:30 WIB-12:30 WIB, hal ini dilakukan karena situasi pasar ramai pada saat tersebut.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Menurut Sudaryanto (1993:133), teknik sadap adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyadap, peneliti menyadap setiap tuturan yang muncul dalam tindak tutur menggunakan telepon genggam. Pada waktu yang telah ditentukan, penulis memperhatikan dan menyadap tuturan yang dituturkan oleh penjual dan pembeli. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik ini, penulis tidak terlibat langsung dan hanya menyimak penggunaan bahasa yang terjadi antar penjual dan pembeli. Setelah melakukan teknik rekam, selanjutnya penulis melakukan teknik catat, yaitu mencatat data dan hal penting dalam kartu data.

2. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan metode padan pragmatis, metode padan translasional digunakan karena objek penelitian yang dilakukan berupa bahasa daerah, metode padan pragmatis yang alat penentunya adalah mitra tutur digunakan karena tuturan lisan peserta tutur akan menjadi objek penelitian.

Teknik dasar metode padan yang akan digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Analisis dilakukan dengan menggunakan daya pilah yang bersifat mental dan pengetahuan penulis mengenai kajian bahasa, yaitu dengan memilih tindak tutur ilokusi yang ada dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Taluk. Selanjutnya, teknik lanjutan metode padan yang akan digunakan yaitu teknik Hubungan Banding Membandingkan (HBB), tujuannya untuk membandingkan jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penjual dan pembeli di Pasar Taluk serta fungsinya.

3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap penyajian hasil analisis data adalah metode informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:245). Hasil analisis data disajikan dalam bentuk penjelasan bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tidak tutur yang dituturkan oleh penjual dan pembeli di Pasar Taluk.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi berkaitan dengan banyaknya pemakaian yang tidak diketahui batas-batasnya karena banyak orang yang menggunakannya dan luasnya daerah serta lingkungan pemakainya, sedangkan sampel merupakan sebagian dari pemakaian tersebut (Sudaryanto, 1990:36). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan penjual dan pembeli di Pasar Taluk yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sampel pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan penjual sayur, makanan, dan rempah-rempah. Sampel diambil dari transaksi yang berlangsung selama pasar masih beroperasi di hari Rabu dalam kurun waktu enam pekan yaitu selama lima pekan pada bulan Maret 2021 dan satu pekan pada bulan Juni 2021 dengan informan yang tidak dibatasi usia dan latar belakangnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab I terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II terdapat uraian landasan teori. Bab III terdapat pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi, jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di Pasar Taluk, dan fungsi tindak tutur. Selanjutnya, bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.